**KARYA TULIS ILMIAH**

**TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA PELAJAR KELAS V DI SD NEGERI NO 044854 DESA TONGGING** **KECAMATAN MEREK KABUPATEN KARO TAHUN 2019**

****

**OLEH:**

**MESI HANNA TAMBUNAN**

**P00933016091**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**KABANJAHE**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PERILAKU   
 HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA PELAJAR   
 KELAS V DI SD NO 044854 DESA TONGGING**   
 **KECAMATAN MEREK TAHUN 2019**

**NAMA : MESI HANNA TAMBUNAN**

**NIM : P00933016091**

Karya Tulis Ini Disetujukan Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim

Penguji Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan

Jurusan Kesehatan Lingkungan

Kabanjahe, Juli 2019

**Menyetujui**

**Mustar Rusli, SKM,M.Kes**

**NIP. 196906081991021001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan**

**Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM,M.Sc**

**NIP.196203261985021001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL :** **TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PERILAKU   
 HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA PELAJAR   
 KELAS V DI SD NEGERI NO 044854 DESA TONGGING   
 TAHUN 2019**

**NAMA : MESI HANNA MARIA AGNES BR TAMBUNAN**

**NIM : P00933016091**

*Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2019*

**Penguji I, Penguji II,**

**Susanti BR Perangin-angin, SKM, M.Kes Marina BR Karo, SKM, M.Kes**

**NIP.197308161998032001 NIP.196911151992032003**

**Ketua Penguji,**

**Mustar Rusli, SKM, M.Kes**

**NIP. 196906081991021001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan**

**Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc**

**NIP. 196203261985021001**

**BIODATA PENULIS**

Nama : Mesi Hanna Maria Agnes BR Tambunan

NIM : P00933016091

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 08 Mei 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Anak ke : 1 (Satu) dari 2 (Dua) Bersaudara

Alamat : Perumahan Milala Griya Rumah Tengah E.10 No.2

Status Mahasiswa : Jalur Umum

Nama Ayah : Sihar Tambunan

Nama Ibu : Meliati BR Sitorus

**Riwayat Pendidikan**

1. SD (2004-2010) : SD Swasta Katolik Assisi

2. SMP (2010-2013) : SMP Swasta Katolik Assisi

3. SMA (2013-2016) : SMA Cahaya

4. Diploma III (2016-2019) : Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan

RI Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN**

**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**KABANJAHE**

**KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2019**

**MESI HANNA TAMBUNAN**

**“TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PERILAKU   
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA PELAJAR   
KELAS V DI SD NEGERI NO 044854 DESA TONGGING   
TAHUN 2019”**

**ABSTRAK**

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan baik kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah pada pelajar kelas V Sekolah Dasar Negeri No 044854 Tongging pada tingkat baik, cukup, kurang.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Populasi 138 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner, penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Tingkat pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah pada pelajar kelas V Sekolah Dasar Negeri No 044854 Tongging tahun 2019 dengan 64% dalam kategori baik; 36% kategori cukup dan tidak ada kategori kurang. Tingkat pengetahuan anak tentang mencuci tangan pakai sabun (CTPS) pada pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging dengan kategori baik yaitu sebanyak 60%; sebanyak 40% memiliki kategori cukup dan tidak ada anak memiliki kategori kurang. Tingkat pengetahuan anak tentang makanan jajanan yang sehat pada pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging dengan kategori baik yaitu sebanyak 48%; sebanyak 36% memiliki kategori cukup; 16% memiliki kategori kurang. Tingkat pengetahuan anak tentang membuang sampah pada tempatnya pada pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging dengan kategori baik   
yaitu sebanyak 12%; sebanyak 88%   
memiliki kategori cukup; tidak ada anak memiliki kategori kurang. Tingkat pengetahuan anak tentang menggunakan jamban yang bersih dan sehat pada pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging dengan   
kategori baik yaitu sebanyak 32%; sebanyak 64%   
memiliki kategori cukup; 4% memiliki kategori kurang. Tingkat pengetahuan anak tentang memberantas jentik nyamuk pada pelajar   
kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging dengan kategori baik yaitu   
sebanyak 36%; sebanyak 56% memiliki   
kategori cukup; 8% memiliki kategori kurang.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat, Rahmat, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA PELAJAR   
KELAS V DI SD NEGERI NO 044854 DESA TONGGING   
TAHUN 2019”**.

Karya Tulis Ilmiah ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma III pada Akademi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah banyak menerima pengarahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempurnaan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang baik kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan   
 Medan Kementrian Kesehatan, yang telah berkenan menerima penulis   
 untuk belajar di Politeknik Kementrian Kesehatan RI Medan Jurusan   
 Kesehatan Lingkungan.

2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan   
 Lingkungan Kabanjahe yang telah memberikan izin dan kesempatan   
 untuk melakukan penelitian.

3. Kepala Sekolah SD Negeri No 044854Desa Tongging yang telah   
 memberikan izin dan mendukung penelitian ini.

4. Ibu Desy Ari Apsari, SKM, MPH selaku dosen Pembimbing Akademik   
 saya.

5. Bapak Mustar Rusli, SKM, M.Kes selaku dosen Pembimbing Karya   
 Tulis Ilmiah yang telah banyak meluangkan waktunya dengan tulus   
 membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Ibu Susanti BR Perangin-angin, SKM, M.Kes dan Ibu Marina BR Karo,   
 SKM, M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dalam   
 penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

7. Teristimewa buat Kedua Orang Tua Saya, Bapak S.Tambunan dan   
 Ibu M. BR Sitorus yang senantiasa memberikan doa, pengertian,   
 motivasi, kasih sayang, dan dukungan yang luar biasa kepada penulis.

8. Terkhusus kepada abang saya Oslen Manurung, Girak Manurung dan   
 Anes Tambunan, kakak-kakak saya Junita Korainy Pardosi, Risdawati   
 Manurung, Rani Manurung, Rina Manurung, Nurhaida Manurung adik-  
 adik saya Detaria Christin BR Tambunan, Grace, Iren, Grey yang   
 selalu memberikan motivasi untuk terus bersemangat dan juga selalu   
 menghibur dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

9. Bapak Hidir Siregar, SH selaku Bapak Asrama yang membimbing dan   
 mendidik penulis selama tinggal di Asrama Kesehatan Lingkungan.

10. Sahabat saya Elisabet, Maria Sanolo Hia, Oktaviany   
 Olopiah Siburian, Peggy Susiana, Riana Nainggolan, Rina Andani,   
 dan Sindy Hasibuan yang selalu ada dan membantu, memotivasi dan   
 penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, dan seluruh teman seperjuangan   
 tingkat III.

11. Adik-adik tingkat I dan II khususnya adik-adik asrama yang selalu   
 memberikan dukungan untuk memberikan semangat penulisan Karya   
 Tulis Ilmiah ini.

12. Sahabat terdekat Maria Simbolon, Desi Milala, Grace Pasaribu,   
 Wenny Padang, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan   
 doa.

13. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan   
 penyelesaian Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan pengarahan, bimbingan, kritik dan saran dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat.

**Kabanjahe, Agustus 2019**

**Penulis**

**Mesi Hanna Tambunan**

**P00933016091**

**DAFTAR ISI**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ABSTRAK i**

**KATA PENGANTAR ii**

**DAFTAR ISI iv**

**DAFTAR TABEL vi**

**DAFTAR LAMPIRAN vii**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

* 1. Latar Belakang 1
  2. Rumusan Masalah 4
  3. Tujuan Penulisan 4
     1. Tujuan Umum 4
     2. Tujuan Khusus 4
  4. Manfaat Penelitian 5
     1. Bagi Siswa 5
     2. Bagi Instansi 5
     3. Bagi Institusi 5

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6**

* 1. Pengertian Pengetahuan 6
  2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan 9
  3. Pengertian Siswa Sekolah Dasar 13
  4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 14
  5. Indikator PHBS 15
  6. Kerangka Konsep 21
  7. Defenisi Operasional 22

**BAB III METODE PENELITIAN 24**

* 1. Jenis dan Desain Penelitian 24
  2. Lokasi dan Waktu Penelitian 24
     1. Lokasi Penelitian 24
     2. Waktu Penelitian 24
  3. Populasi dan Sampel 24
     1. Populasi 24
     2. Sampel 24
  4. Jenis dan Cara Pengumpulan Data 25
     1. Data Primer 25
     2. Data Sekunder 25
  5. Pengolahan Data dan Analisa Data 25
     1. Pengolahan Data 25
     2. Analisa Data 25

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 27**

* 1. Letak Geografis 27
  2. Gambaran Umum 27
  3. Hasil 28
  4. Pembahasan 34

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 39**

* 1. Kesimpulan 39
  2. Saran 40

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Persentase Siswa Berdasarkan Kelas di SD Negeri No 044854   
 Tongging Tahun 2019 28

Tabel 4.2 Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Di Sekolah pada Siswa Kelas V Di SD Negeri No 044854 Tongging

Tahun 2019 29

Tabel 4.3 Pengetahuan Anak Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

pada Siswa Kelas V Di SD Negeri No 044854 Tongging

Tahun 2019 30

Tabel 4.4 Pengetahuan Anak Tentang Makanan Jajanan yang Sehat

pada Siswa Kelas V Di SD Negeri No 044854 Tongging

Tahun 2019 31

Tabel 4.5 Pengetahuan Anak Tentang Membuang Sampah Pada   
 Tempatnya pada Siswa Kelas V Di SD Negeri No 044854

Tongging Tahun 2019 32

Tabel 4.6 Pengetahuan Anak Tentang Menggunakan Jamban Yang   
 Bersih Dan Sehat pada Siswa Kelas V Di SD Negeri No 044854   
 Tongging Tahun 2019 33

Tabel 4.7 Pengetahuan Anak Tentang Memberantas Jentik Nyamuk pada   
 Siswa Kelas V Di SD Negeri No 044854

Tongging Tahun 2019 34

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Master Tabel

Lampiran 3 : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 4 : Surat Pengantar Permohonan Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

WHO menyatakan sehat adalah salah satu hak dari individu untuk dapat melaksanakan segala bentuk kegiatan atau rutinitas sehari-hari. Agar hidup sehat dapat terlaksana, maka setiap orang harus mampu memiliki perilaku yang baik, yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan kemandirian dan meraih kesehatan dan merupakan suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran yang merupakan hasil dari pembelajaran yang dapat membuat individu atau anggota keluarga bisa meningkatkan taraf kesehatannya di bidang kesehatan masyarakat (Depkes RI,2010).

Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setingi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79). Dan didalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2269/Menkes/Per/X/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan PHBS di berbagai tatanan termasuk di institusi pendidikan.

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat besar peranannya dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengimbangi makin ketatnya persaingan bebas di era globalisasi. Untuk mempercepat keberhasilan pembangunan kesehatan yang lebih dinamis dan proaktif dengan melibatkan semua sektor terkait, swasta, dan masyarakat. Upaya yang ditempuh pemerintah adalah menjadikan pembangunan nasional yang berwawasan kesehatan (Dinkes. Prov.Bali, 2000).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan baik kesehatan individu, kelompok atau masyarakat maka kesehatan harus diupayakan dan ditingkatkan. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan yang disebut sarana atau pelayanan kesehatan (health services) (Notoatmodjo,2005).

Guna menciptakan negara yang mampu bertahan dalam era persaingan global, pendidikan sekolah merupakan faktor utama untuk mewujudkannya. Bangku sekolah adalah tempat mencetak generasi muda berkualitas, penerus perjuangan dan kehidupan bangsa. Itulah sebabnya pendidikan sekolah menjadi satu tatanan terpenting yang digunakan untuk membentuk pribadi-pribadi yang lebih tanggap pada berbagai masalah dan salah satunya adalah kesehatan. Sebagai sebuah tatanan dalam kehidupan, lembaga pendidikan atau sekolah yang berpotensi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa di masa yang akan datang. Seiring dengan misi yang diemban Departemen Kesehatan, menuju Indonesia Sehat 2010 melalui lembaga sekolah yang diharapkan lahir individu-individu sehat seutuhnya. Jumlah anak yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia dan usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk berperilaku bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Majalah Interaksi, 2008).

Perilaku hidup sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan. Hal ini tidak hanya memfokuskan pada sumber makanan sehat, namun juga terkait dengan kebiasaan sehat dalam menjalani kehidupan serta tidak kalah penting adalah kepemilikan pola pikir positif. Manusia yang memandang kehidupan dengan lebih optimis diyakini sangat mempengaruhi kondisi kejiwaan yang pada akhirnya membebaskan dari beban pikiran yang mungkin dialaminya sehingga mampu menghindarkan penyakit (Proverawati dan Rahmawati 2012).

Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah ditandai dengan delapan indikator yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengkomsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan (Proverawati dan Rahmawati,2012).

Masih rendahnya pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak sekolah terutama pada pelaksaan cuci tangan pakai sabun, berolahraga secara teratur, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, memberantas jentik nyamuk di sekolah dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini disebabkan masih kurangnya informasi dan pengetahuan anak tersebut tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tersebut, kurangnya fasilitas sarana yang mendukung kegiatan tersebut, dan masih rendahnya peran guru dan petugas kesehatan dalam memberikan informasi guna mendukung kegiatan pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada lingkungan sekolah.

Manfaat pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah ada lima manfaat yang dapat diperoleh, yaitu terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada presentasi belajar siswa, citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua, meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan, dan menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (Proverawati dan Rahmawati,2012).

Berdasarkan hasil survey awal Sekolah Dasar Negeri No 044854 DesaTongging merupakan salah satu sekolah di Kec.Merek dapat dikemukakan bahwa untuk mendukung PHBS di sekolah ini masih kurang karena ada beberapa hal yang belum tersedia, seperti: tempat cuci tangan dan tidak menggunakan sabun dan dengan air mengalir, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, dan memberantas jentik nyamuk.

Berdasarkan uraian di atas, siswa banyak yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sehingga saya tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Tingkat Pengetahuan Pelajar Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pelajar Kelas V di SD Negeri No 044854 Desa Tongging** **Kecamatan Merek Kabupaten Karo Tahun 2019”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo tahun 2019?”

* 1. **Tujuan Penulisan**

**1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo tahun 2019.

**1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian, yaitu:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun pada pelajar kelas V SD Negeri No 044854 Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang mengkomsumsi jajanan sehat di kantin sekolah pada pelajar kelas V SD Negeri No 044854 Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang membuang sampah pada tempatnya pada pelajar kelas V SD Negeri No 044854 Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
4. Mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang menggunakan jamban yang bersih dan sehat pada pelajar kelas V SD Negeri No 044854 Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
5. Mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang memberantas jentik nyamuk pada pelajar kelas V SD Negeri No 044854 DesaTongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
   1. **Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapat pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.

* + 1. **Bagi Siswa**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar dapat menjaga pola hidup sehat.

* + 1. **Bagi Instansi**

1. Masukan kepada instansi (sekolah) dalam rangka peningkatan perilaku murid dengan penyuluhan sekaligus pengarahan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa.
2. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan derajat kesehatan.
   * 1. **Bagi Institusi**

Sebagai sumber informasi bagi institusi jurusan kesehatan lingkungan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pengertian Pengetahuan**

Menurut Sidi Gazalba (Burhanudin Salam, 2008), pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Suparlan Suhartono (2009) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Soekidjo Notoatmodjo (2007) mengartikan pengetahuan sebagai suatu hasil dari tahu yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang dimaksud adalah pengamatan melalui panca indera manusia, meskipun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan diklasifikasikan ke dalam suatu tingkatan oleh beberapa ahli. Klasifikasi pengetahuan yang sering digunakan merupakan klasifikasi yang dilakukan oleh Bloom, yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Seiring perkembangan zaman, terjadi revisi pada taksonomi Bloom ranah pengetahuan yang dikembangkan oleh Krathwohl (2002). Awalnya, tingkatan pada ranah pengetahuan menggunakan kata pembendaan yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Beberapa pustaka yang beredar berkenaan dengan ranah pengetahuan masih banyak yang memakai klasifikasi sebelum revisi tersebut. Ranah pengetahuan setelah revisi mencakup mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menguraikan (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*) dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Mengingat merupakan tingkat pengetahuan paling rendah individu mendapatkan kembali ingatan yang telah dimilikinya berkenaan dengan pengetahuan yang telah ada. Contohnya adalah dengan menyebutkan peralatan yang digunakan untuk mandi.

b. Memahami diartikan sebagai kemampuan individu untuk menjelaskan secara benar mengenai suatu objek. Individu yang masuk dalam kategori memahami harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, serta meramalkan. Contohnya adalah dapat menjelaskan mengapa sebagai manusia harus makan makanan yang bergizi.

c. Menerapkan berarti individu telah mampu untuk menggunakan materi yang dipelajari pada suatu situasi. Contohnya dapat mengimplementasikan cara mencuci tangan dengan sabun.

d. Menguraikan adalah kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen yang menyusunnya. Hal yang dapat dilakukan saat mencapai tahapan ini yaitu membedakan, mengelompokkan.

e. Menilai merupakan kemampuan melakukan justifikasi terhadap suatu materi atau objek, seperti membandingkan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, menguraikan sebab-sebab terjadinya suatu penyakit.

f. Menciptakan berarti individu dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki ke dalam sebuah hal yang baru, misalkan membuat *planning* mengenai gaya hidup sehat yang akan dilakukannya setelah mengetahui pengetahuan tentang pola hidup sehat dan dampaknya.

Melihat banyaknya tingkatan pada ranah pengetahuan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan. Pengetahuan yang hendak diteliti pada penelitian ini berada pada batasan mengingat (C1) dan memahami (C2). Selanjutnya, pengetahuan dianggap sebagai suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan tahu. Oleh karena itu, tingkatan pengetahuan yang hendak diteliti mencakup pengetahuan dan pemahaman. Menurut John Hospers (Surajiyo, 2012) proses pemerolehan pengetahuan dapat diperoleh dari enam alat, yaitu pengalaman indra (*sense* *experience*), nalar (*reason*), otoritas, intuisi, wahyu, serta keyakinan. Secara filsafat, pengetahuan dibedakan menjadi dua dari segi terjadinya pengetahuan itu sendiri, yaitu pengetahuan apriori dan pengetahuan aposteriori. Munculnya pengetahuan apriori diyakini tanpa melalui pengalaman sebelumnya, baik pengalaman indra maupun pengalaman batin. Pengetahuan aposteriori merupakan pengetahuan yang terjadi karena adanya pengalaman terlebih dahulu.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa munculnya pengetahuan merupakan hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang suatu hal. Rasa ingin tahu merupakan salah satu unsur kekuatan kejiwaan manusia atau dengan kata lain kodrat manusia (Suparlan Suhartono, 2009). Keinginan sendiri merupakan bentuk integral dari tiga potensi kejiwaan berupa cipta, rasa, dan karsa.

Kemunculan pengetahuan diawali pada saat indra manusia menyaksikan suatu yang menggejala, maka dorongan ingin tahu segera muncul secara spontan yang diikuti oleh perasaan heran dan kagum, serta akhirnya pikiran bergerak mengambil peranan aktif. Saat rasa heran muncul, manusia akan memunculkan jawaban atas rasa keheranannya didasarkan pada kebiasaan pengalamannya, meskipun bisa juga atas kesaksian orang lain. Saat jawaban telah muncul, rasa ragu atas kebenarannya pun muncul sementara proses pengumpulan informasi terus berlanjut dengan berbagai macam upaya. Keraguan mulai hilang saat telah mencapai informasi pada jumlah tertentu. Mulai hilangnya keraguan membuat manusia mencoba membuat perkiraan untuk mencondongkan pikirannya ke pengiyaan atau penidakan. Perkiraan yang telah dibuat jika didukung dengan berbagai alasan dan bukti yang kuat maka akan tercipta pendapat. Saat pendapat telah dapat diujikan secara umum dan obyektif, maka proses pemikiran tadi menjadi suatu kepastian. Hasil akhir dari suatu pengetahuan yang pasti adalah pengetahuan yang meyakinkan, atau disebut dengan keyakinan, yang membentuk pendirian kukuh.

Ahli filsafat hingga saat ini masih memperdebatkan tentang nilai kebenaran dari suatu pengetahuan. Beberapa ahli, diantaranya John Dewey dan Betrand Russel (Burhanudin Salam, 2008), mensyaratkan bahwa pengetahuan harus bersifat benar. Jika tidak benar, maka hal tersebut bukanlah pengetahuan, namun kontradiksi. Beberapa ahi yang lain, meyakini bahwa pengetahuan dapat bernilai benar ataupun salah, meskipun yang dikehendaki tentu saja adalah pengetahuan yang benar (Suparlan Suhartono, 2009).

Dimensi pengetahuan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi (Krathwohl, 2002), terdiri atas fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi. Fakta, konsep, dan prosedur telah ada sejak taksonomi sebelumnya. Pada taksonomi yang direvisi, Krathwohl menambahkan struktur metakognisi dalam pengetahuan. Pengetahuan faktual merupakan elemen-elemen dasar yang harus diketahui untuk mendalami ataupun memecahkan suatu permasalahan. Pengetahuan konseptual merupakan hubungan antar elemen dasar berupa fakta yang tergabung menjadi struktur yang lebih besar dan sistematis. Pengetahuan prosedural adalah cara-cara atau langkah-langkah untuk melakukan sesuatu yang merupakan penggabungan dari beberapa konsep. Pengetahuan metakognitif pada umumnya diartikan sebagai suatu pengetahun yang berupa keyakinan dan pengetahuan dari sebuah kognisi untuk memberikan pertanggungjawaban atas segala hasil pemikirannya.

Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan individu meliputi pengalaman, fasilitas, keyakinan, dan sosio-budaya (Soekidjo Notoatmodjo, 2007). Pengalaman individu yang satu dengan yang lain tentu saja berbeda. Perbedaan pengalaman yang dimiliki setiap individu antara lain dikarenakan usia dan pendidikan. Individu dengan usia yang lebih tua, tentu saja telah lebih banyak secara kuantitas mendapatkan pengalaman dalam hidupnya dibandingkan individu lain yang lebih muda darinya. Semakin tinggi pendidikan individu, idealnya pengalaman yang dimilikinya juga lebih banyak. Pengalaman merupakan salah satu cara untuk individu mendapatkan pengetahuannya. Fasilitas berkaitan dengan alat pemerolehan pengetahuan, termasuk di dalamnya lingkungan. Semakin memadainya fasilitas, maka individu dapat dengan mudahnya mengakses pengetahuan. Faktor keyakinan dan sosio-budaya lebih menekankan pada kebiasaan dan tradisi individu untuk mau menerima atau mengingkari suatu pengetahuan.

* 1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan   
      Seseorang**

Menurut Efandi (2009), faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

1. Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek *(immediate impact)* sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dll mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dalam penyampaian infomasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

1. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

1. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengetahuan belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan menifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

1. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

1. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

1. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), ada lima cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

1. Cara coba-salah (*Trial and error)*

Cara coba-salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua itu gagal pula, maka di coba dengan kemungkinan ketiga dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode *trial* (coba) *and error* (gagal atau salah) atau metode coba-salah.

1. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pepatah mengatakan pengalaman adalah guru terbaik, mengandung maksud bahwa pengetahuan itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan.

1. Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwarisan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, dengan kata lain pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa yang dikemukakan adalah benar.

1. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau populer disebut metodologi penelitian *(research methodology).*

1. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berfikir manusiapun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunanakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

1. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuesioner (quesioner) juga sering dikenal sebagai angket (Suharsimi Arikuto, 2013), yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui pos atau internet (Sugioyono, 2013). Menurut Arikunto (2010), pengukuran tingkat pengetahuan digunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Baik : Bila responden dapat menjawab 80-100% dari total jawaban

pertanyaan.

1. Cukup : Bila responden dapat menjawab 40-60% dari total jawaban

pertanyaan.

1. Kurang : Bila responden dapat menjawab 0-20% dari total jawaban

pertanyaan.

* 1. **Pengertian Siswa Sekolah Dasar**

Masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar atau masa untuk sekolah. Disebut masa matang untuk belajar karena mereka sudah berusaha mencapai sesuatu, sedangkan masa matang untuk bersekolah, karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru, yang dapat diberikan oleh sekolah (Conny, 2008).

Mulai anak umur 6 tahun, anak sudah matang untuk masuk sekolah. Masa anak sekolah adalah usia 6-12 tahun, pada masa ini anak memasuki masa belajar di dalam dan di luar sekolah. Banyak aspek perilaku dibentuk melalui penguatan (reinforcement) verbal, keteladanan dan identifikasi (Ahmadi, 2005).

1. Perkembangan Intelektual

Anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar menurut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitifnya.

2. Perkembangan Bahasa

Usia SD merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan bahasa (vocabulary).

3. Perkembangan Sosial

Anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri (egosentris) kepada yang kooperatif (bekerja sama) atau sosientris (mau memperhatikan kepentingan orang lain sehingga diterima menjadi anggota kelompok).

4. Emosi

Anak mulai sadar bahwa pengungkapan kata-kata kasar tidak diterima di masyarakat. Jadi dia mulai belajar untuk mengkontrol emosinya dalam bergaul.

5. Moral

Anak mulai mengenal konsep moral (mengenai benar dan salah atau baik buruk) pertama kali dalam diri keluarga.

6. Perkembangan Penghayatan keagaman

Usia SD merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan dari periode sebelumnya. Kualitas keagamaan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.

7. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak SD sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Hal ini ditandai dengan kelebihan gerak aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik. Contohnya: menggambar, melukis, mengetik (komputer) dll (Yusuf, 2006).

* 1. **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang berupa tindakan dan dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu atau kelompok dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI,2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan kemandirian di bidang kesehatan baik pada masyarakat maupun pada keluarga (Depkes,2007).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesehatan sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Proverawati dan Rahmawati,2012).

* 1. **Indikator PHBS**

Siswa sekolah ber-perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Proverawati dan Rahmawati (2012), adalah siswa yang melakukan delapan indikator PHBS di sekolah, yaitu:

`1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan   
 sabun.

2. Mengkomsumsi jajanan sehat di kantin sekolah

3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat

4. Olahraga yang teratur dan terukur

5. Memberantas jentik nyamuk

6. Tidak merokok

7. Membuang sampah pada tempatnya

8.Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap   
 enam bulan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah dijabarkan sebagai berikut:

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan   
    sabun

Manfaat mencuci tangan adalah untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan. Tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman (Proverawati dan Rahmawati,2012).   
Menurut Depkes (2008), cara mencuci tangan yang benar yaitu:

1. Cuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun   
    seperlunya.
2. Gosok tangan setidaknya selama 15-20 detik
3. Bersihkan bagian pergelangan tanagan,punggung tangan,   
    sela-sela jari dan kuku.
4. Basuh tangan dengan air yang mengalir

Menurut Sudayasa (2009), waktu yang baik untuk mencuci tangan pakai sabun yang harus di perhatikan, yaitu:

1. Sebelum makan
2. Setelah makan
3. Setelah BAB (Buang Air Besar)
4. Setelah BAK (Buang Air Kecil)
5. Setelah batuk atau bersin dan membersihkan hidung
6. Setelah olahraga
7. Setelah melakukan kegiatan yang kotor-kotor
8. Setelah membersihkan sampah dan kerja bakti
9. Mengkomsumsi jajanan sehat di kantin sekolah

Perilaku anak yang jajan di sebarang tempat yang kebersihannya tidak dapat di kontrol oleh pihak sekolah, tidak terlindungi, dapat tercemar oleh debu, dan kotoran yang mengandung telur cacing, hal ini dapat menjadi sumber penularan infeksi kecacingan pada anak. Selain melalui tangan, transmisi telur cacing dapat melalui makanan dan minuman, terutama jajanan yang tidak dikemas daan tidak tertutup rapat (Proverawati dan Rahmawati,2012)

1. Menggunakan jamban bersih dan sehat

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih (Proverawati dan Rahmawati,2010).

1. Olahraga yang teratur dan terukur

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak yang berarti mempertahankan hidup dan meningkatkan kemampuan gerak yang berarti meningkatkan kualitas hidup. Sehat dinamis hanya dapat diperoleh bila ada kemauan mendinamiskan diri sendiri khususnya melalui olahraga (Proverawati dan Rahmawati,2012).

Menurut Depkes (2008), ada beberapa manfaat melakukan aktivitas fisik secara teratur, yaitu:

1. Terhindar dari penyakit jantung   
    stroke, osteoporosis, kanker, tekanan darah tinggi, kencing   
    manis,dll
2. Berat badan terkendali
3. Otot lebih lentur dan tulang lebih kuat
4. Bentuk tubuh menjadi bagus
5. Lebih percaya diri
6. Lebih bertenaga dan bugar
7. Secara keseluruhan keadaan kesehatan menjadi lebih baik
8. Memberantas jentik nyamuk

Memberantas jentik berkala (PJB) adalah pemeriksaan tempat perkembangbiakan nyamuk yang ada di lingkungan, seperti bak mandi, WC, vas bunga, talang air, dll yang dilakukan secara teratur setiap satu minggu sekali (Dinkes,2010).

Menurut Depkes (2008), melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan cara tiga M plus yaitu:

1. Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air   
    seperti bak mandi, tatanan pot, vas bunga.
2. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti   
    lekukan-lekukan yang dapat menyingkirkan barang-barang   
    bekas yang dapat menampung air seperti kaleng bekas,   
    plastik kresek, dll.
3. Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air, seperti ban bekas, kaleng bekas, plastik-plastik yang dibuang sembarangan (bekas botol atau gelas air mineral, plastik kresek).
4. Tidak merokok

Satu puntung rokok yang dihisap akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya,diantaranya adalah nikotin,tar,dan karbon moniksida (CO). Jika ada anggota sekolah yang merokok (perokok aktif), terlebih di dalam ruangan, maka asap yang dihasilkan dari rokok tersebut tidak hanya berbahaya bagi perokok itu sendiri, melainkan juga orang-orang di sekitarnya (perokok pasif) yang tentu saja berefek buruk bagi kesehatan. Oleh karena itu, seharusnya sekolah bebas dari kumpulan asap rokok (Dinkes,2010). Nikotin menyebabkan ketagihan dan kerusakan sel paru-paru dan kanker, CO menyebabkan kekurangan kemampuan darah membawa oksigen, sehingga sel-sel tubuh akan mati (Depkes,2008).

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012), merokok baik secara aktif maupun secara pasif dapat membahayakan tubuh, seperti:

1. Menyebabkan kerontokan rambut
2. Gangguan pada mata,seperti katarak
3. Kehilangan pendengaran lebih awal dibanding bukan   
    perokok
4. Menyebabkan paru-paru kronis
5. Merusak gigi dan menyebabkan bau mulut yang tidak   
    sedap
6. Menyebabkan stroke dan serangan jantung
7. Menyebabkan kanker kulit
8. Tulang lebih mudah patah
9. Menyebabkan kemandulan dan impotensi
10. Menyebabkan kanker rahim dan keguguran
11. Membuang sampah pada tempatnya

Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangnya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun-daun, plastik, dan lain-lain. Bila di buang dengan cara di tumpuk saja maka akan menimbulkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Bila dibakar akan menimbulkan pengotoran udara. Agar sampah-sampah tidak mencemari lingkungan maka sebaiknya membuang sampah pada tempatnya, seperti sampah organik (sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering) (Proverawati dan Rahmawati,2012).

1. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan

Tumbuh berarti bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan diantara sel-sel tubuh, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Proverawati dan Rahmawati,2012). Menurut Depkes (2008) menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan setiap enam bulan dan untuk mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan.

1. Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012), manfaat anak yang melakukan Peilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),yaitu:

1. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.
3. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
4. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan
5. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

Menurut Depkes (2008),manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat yaitu:

1. Masyarakat mampu mencegah mengupayakan lingkungan sehat
2. Masyarakat mampu mencegah dan menaggulangi masalah-masalah kesehatan
3. Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada
4. Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menurut Depkes (2007), ada dua tujuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
2. Berperan aktif dalam gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat.
   1. **Kerangka Konsep**

Menurut Permenkes No.2269 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan PHBS di berbagai tatanan termasuk di institusi pendidikan

PHBS meliputi :

1. Mencuci tangan dengan air   
 mengalir dan sabun

2. Mengkonsumsi jajanan sehat di   
 kantin sekolah

3. Membuang sampah pada   
 tempatnya

4. Menggunakan jamban yang   
 bersih dan sehat

5. Memberantas jentik nyamuk

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konsep**

* 1. **Defenisi Operasional**

1. Variabel : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Defenisi Operasional : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)   
 merupakan sekumpulan perilaku yang berupa   
 tindakan dan   
 dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil   
 pembelajaran yang menjadikan individu atau   
 kelompok dapat menolong diri sendiri di bidang   
 kesehatan dan   
 berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan   
 masyarakat.

Parameter : Baik jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 20-25 pertanyaan (80-100%)

Cukup jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 10-15 pertanyaan (40-60%)

Kurang jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 0-5 pertanyaan (0-20%)

Alat Ukur : Kuesioner

Skala Ukur : Ordinal

2. Variabel : Mencuci tangan dengan air mengalir dan   
 menggunakan sabun

Defenisi Operasional : Mencuci tangan dengan air mengalir dan   
 menggunakan sabun merupakan cara untuk   
 membunuh kuman penyakit yang ada di tangan.

Parameter : Baik jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 4-5 pertanyaan (80-100%)

Cukup jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 2-3 pertanyaan (40-60%)

Kurang jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 0-1 pertanyaan (0-20%)

Alat Ukur : Kuesioner

Skala Ukur : Ordinal

3. Variabel : Mengkomsumsi makanan jajanan sehat

Defenisi Operasional : Mengkomsumsi makanan jajanan sehat   
 merupakan hal paling sering dilakukan, dan hal   
 ini dapat membahayakan apabila jajanan yang   
 konsumsi tidak sehat.

Parameter : Baik jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 4-5 pertanyaan (80-100%)

Cukup jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 2-3 pertanyaan (40-60%)

Kurang jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 0-1 pertanyaan (0-20%)

Alat Ukur : Kuesioner

Skala Ukur : Ordinal

4. Variabel : Membuang sampah pada tempatnya

Defenisi Operasional : Membuang sampah pada tempatnya merupakan   
 cara sederhana yang besar manfaatnya untuk   
 menjaga kebersihan lingkungan akan tetapi   
 sangat susah untuk diterapkan.

Parameter : Baik jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 4-5 pertanyaan (80-100%)

Cukup jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 2-3 pertanyaan (40-60%)

Kurang jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 0-1 pertanyaan (0-20%)

Alat Ukur : Kuesioner

Skala Ukur : Ordinal

5. Variabel : Menggunakan jamban yang bersih dan sehat

Defenisi Operasional : Menggunakan jamban yang bersih dan sehat   
 merupakan cara untuk menghindari dari berbagai   
 jenis penyakit yang timbul karena sanitasi yang   
 buruk.

Parameter : Baik jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 4-5 pertanyaan (80-100%)

Cukup jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 2-3 pertanyaan (40-60%)

Kurang jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 0-1 pertanyaan (0-20%)

Alat Ukur : Kuesioner

Skala Ukur : Ordinal

6. Variabel : Memberantas jentik nyamuk

Defenisi Operasional : Memberantas jentik nyamuk merupakan   
 cara memutus siklus hidup nyamuk dan   
 mencegah berbagai penyakit.

Parameter : Baik jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 4-5 pertanyaan (80-100%)

Cukup jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 2-3 pertanyaan (40-60%)

Kurang jika responden dapat menjawab dengan   
 benar 0-1 pertanyaan (0-20%)

Alat Ukur : Kuesioner

Skala Ukur : Ordinal

**Tabel 2.2**

**Defenisi Operasional**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Menurut Arikunto (2007), penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang dimasudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian *kuantitatif* adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan disusun secara cermat dan jelas. Penelitian ini mendeskripsikan tingkat pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo .

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
     1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No 044854 DesaTongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo Tahun 2019.

* + 1. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanaan dari bulan Februari-Juli 2019.

* 1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
     1. Populasi

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri No 044854 Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Jumlah populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 25 orang.

* + 1. Sampel

Sampel yang diambil adalah total sampling yaitu seluruh siswa kelas V di SD Negeri No 044854 Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

* 1. **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**
     1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung diambil dari obyek atau subyek penelitian oleh peneliti (Riwidikdo 2007). Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah identitas responden, dan data pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri No 044854 Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo yang diperoleh dari pengisian kuesioner.

* + 1. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak SD Negeri No 044854 DesaTongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo berupa gambaran sekolah dan jumlah siswa.

* 1. **Pengolahan Data dan Analisa Data**
     1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah terjawab dengan lengkap.

b. *Coding*

Kegiatan ini memberikan kode angka pada kuesioner terhadap tahap-tahap dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya.

1. Jawaban benar diberi poin 1
2. Jawaban salah diberi poin 0
   * 1. Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil data ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Soekidjo Notoatmodjo 2010).

Penelitian Tingkat pengetahuan Anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelajar kelas V di SD Negeri No044854 Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo dianalisa secara manual, disusun dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2006) untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa terhadap PHBS dikategorikan sebagai berikut:

a. Baik : Bila responden dapat menjawab 80-100% dari   
 total jawaban pertanyaan.

b. Cukup : Bila responden dapat menjawab 40-60% dari   
 total jawaban pertanyaan.

c. Kurang : Bila responden dapat menjawab 0-20% dari   
 total jawaban pertanyaan.

Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase tiap kategori digunakan rumus persentase yaitu :

Persentase jawaban benar (%)=

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Letak Geografis**

SD Negeri No 044854 Tongging berbatasan dengan:

Sebelah Utara : SD Negeri No 044854 Tongging

Sebelah Selatan : Jln. Tongging-Silalahi

Sebelah Timur : Warung Bakar Ojolali

Sebelah Barat : Jembatan Situnggaling

* 1. **Gambaran Umum**

1. **Gambaran Umum SDN 044854 Tongging**

Lokasi SD Negeri No 044854 Tongging terletak di jalan Tongging   
 Kecamatan Merek Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. SD Negeri No   
 044854 Tongging ini berdiri pada tahun 1977. SD Negeri No 044854   
 Tongging ini dipimpin oleh ibu Saharia, S.Pd pada tahun 2003 sampai   
 sekarang.

Siswa SD Negeri No 044854 Tongging berjumlah sebanyak 138   
 siswa. Jumlah tenaga kependidikan di SD Negeri No 044854 Tongging   
 yaitu 7 orang. Terdapat 6 ruang kelas. Dari jumlah tersebut sebanyak 25   
 siswa (kelas V) dijadikan sampel dalam penelitian ini. Luas tanah SD   
 Negeri No 044854 Tongging yaitu 14500 *.*

1. **Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas**

**Tabel 4.1**

**Persentase Siswa Berdasarkan Kelas di SD Negeri No 044854 Tongging Tahun 2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 1. | I | 20 | 10 |
| 2. | II | 25 | 12,5 |
| 3. | III | 29 | 14,5 |
| 4. | IV | 17 | 8,5 |
| 5. | V | 25 | 12,5 |
| 6. | VI | 22 | 11 |
| **Jumlah** | | **138** | **69** |

Sumber: Kantor Kepala SD Negeri No 044854 Tongging Tahun 2019

Berdasarkan data di atas bahwa siswa yang paling banyak terdapat   
 pada kelas III dengan jumlah 29 siswa (14,5%) dan kelas yang lebih sedikit   
 siswanya ada pada kelas IV dengan jumlah 17 siswa (8,5%).

* 1. **Hasil**

Hasil dari penelitian dideskripsikan berdasarkan 5 indikator   
 PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang menjadi penyusunnya yaitu   
 pengetahuan anak tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada pelajar   
 kelas V SD Negeri No 044854 Tongging tahun 2019, pengetahuan anak   
 tentang pada makanan jajanan sehat pelajar kelas V SD Negeri No 044854   
 Tongging tahun 2019, pengetahuan anak tentang membuang sampah pada   
 tempatnya pada pelajar kelas V SD Negeri No 044854 Tongging tahun 2019,   
 pengetahuan anak tentang menggunakan jamban yang bersih dan sehat   
 pada pelajar kelas V SD Negeri No 044854 Tongging tahun 2019,   
 pengetahuan anak tentang memberantas jentik nyamuk pada pelajar kelas V   
 SD Negeri No 044854 Tongging tahun 2019. Di bawah ini akan   
 dideskripsikan secara keseluruhan.

1. **Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah**

Pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah SD   
 Negeri No 044854 Tongging Kec. Merek Kab. Karo diperoleh melalui   
 kemampuan siswa menjawab benar 25 item pertanyaan yang terdapat di   
 dalam tes pengetahuan tentang PHBS di sekolah. Setiap jawab item   
 pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban   
 benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden   
 diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan PHBS di sekolah.   
 Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan   
 perhitungan manual. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus   
 yang pengkategoriannya dibagi menjadi tiga, yaitu baik, cukup, dan kurang.   
 Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di   
 Sekolah pada Siswa Kelas V Di SD Negeri No 044854 Tongging Tahun   
 2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Jumlah** | **Persentase(%)** |
| 1. | 80-100% | Baik | 16 | 64 |
| 2. | 40-60% | Cukup | 9 | 36 |
| 3. | 0-20% | Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

Berdasarkan analisis yang diperoleh sebanyak 64% (16) siswa dalam   
 kategori baik; 36% (9) siswa kategori cukup dan tidak ada kategori   
 kurang. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori dapat disimpulkan bahwa   
 pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah SD Negeri   
 No 044854 Tongging Kec. Merek Kab. Karo adalah baik.

1. **Pengetahuan Anak Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)**

Pengetahuan anak tentang mencuci tangan pakai sabun (CTPS)   
 pada pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging diperoleh melalui   
 kemampuan responden dalam menjawab 5 item pertanyaan yang terdapat   
 pada no 1-5. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0   
 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang   
 diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam   
 pengkategorian pengetahuan tentang mencuci tangan pakai sabun siswa.

Hasil dari perhitungan yang dilakukan secara manual dan   
 menggunakan perhitungan manual. Data selanjutnya dikategorikan sesuai   
 dengan rumus yang pengkategoriannya dibagi menjadi tiga yaitu:   
 baik, cukup, dan kurang.

**Tabel 4.3**

**Pengetahuan Anak Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Kelas V Di SD Negeri No 044854 Tongging Tahun 2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Jumlah** | **Persentase(%)** |
| 1. | 80-100% | Baik | 15 | 60 |
| 2. | 40-60% | Cukup | 10 | 40 |
| 3. | 0-20% | Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai   
 pengetahuan kebersihan mencuci tangan pakai sabun dengan kategori   
 baik yaitu sebanyak 15 (60%) anak; sebanyak 10 (40%) anak   
 memiliki kategori cukup dan tidak ada anak memiliki kategori kurang.

1. **Pengetahuan Anak Tentang Makanan Jajanan yang Sehat**

Pengetahuan anak tentang makanan jajan yang sehat pada pelajar   
 kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging diperoleh melalui kemampuan   
 responden dalam menjawab 5 item pertanyaan yang terdapat pada no 6-  
 10. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban   
 salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh   
 masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian   
 pengetahuan tentang makanan jajan yang sehat.

Hasil dari perhitungan yang dilakukan secara manual dan   
 menggunakan perhitungan manual. Data selanjutnya dikategorikan sesuai   
 dengan rumus yang pengkategoriannya dibagi menjadi tiga yaitu:   
 baik,cukup, dan kurang.

**Tabel 4.4**

**Pengetahuan Anak Tentang Makanan Jajanan yang Sehat pada   
Siswa Kelas V Di SD Negeri No 044854 Tongging Tahun 2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Jumlah** | **Persentase(%)** |
| 1. | 80-100% | Baik | 12 | 48 |
| 2. | 40-60% | Cukup | 9 | 36 |
| 3. | 0-20% | Kurang | 4 | 16 |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai   
 pengetahuan makanan jajan yang sehat dengan kategori baik yaitu   
 sebanyak 12 (48%) anak; sebanyak 9 (36%) anak memiliki   
 kategori cukup; 4 (16%) anak memiliki kategori kurang.

**4. Pengetahuan Anak Tentang Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Pengetahuan anak tentangmembuang sampah pada tempatnya   
 pada pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging diperoleh melalui   
 kemampuan responden dalam menjawab 5 item pertanyaan yang terdapat   
 pada no 11-15. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0   
 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang   
 diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam   
 pengkategorian pengetahuan tentangmembuang sampah pada tempatnya.

Hasil dari perhitungan yang dilakukan secara manual dan   
 menggunakan perhitungan manual. Data selanjutnya dikategorikan sesuai   
 dengan rumus yang pengkategoriannya dibagi menjadi tiga yaitu:   
 baik,cukup, dan kurang.

**Tabel 4.5**

**Pengetahuan Anak Tentang Membuang Sampah Pada   
 Tempatnya pada Siswa Kelas V Di SD Negeri No 044854 Tongging   
 Tahun 2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Jumlah** | **Persentase(%)** |
| 1. | 80-100% | Baik | 3 | 12 |
| 2. | 40-60% | Cukup | 22 | 88 |
| 3. | 0-20% | Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai   
 pengetahuan membuang sampah pada   
 tempatnya dengan kategori baik yaitu sebanyak 3 (12%) anak ;   
 sebanyak 22 (88%) anak memiliki kategori cukup; tidak ada anak   
 memiliki kategori kurang.

**5. Pengetahuan Anak Tentang Menggunakan Jamban Yang Bersih dan Sehat**

Pengetahuan anak tentangmenggunakan jamban yang bersih dan   
 sehat pada pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging diperoleh   
 melalui kemampuan responden dalam menjawab 5 item pertanyaan yang   
 terdapat pada no 16-20. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang   
 skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar   
 yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam   
 pengkategorian pengetahuan tentang menggunakan jamban yang bersih   
 dan sehat.

Hasil dari perhitungan yang dilakukan secara manual dan   
 menggunakan perhitungan manual. Data selanjutnya dikategorikan sesuai   
 dengan rumus yang pengkategoriannya dibagi menjadi tiga yaitu:   
 baik,cukup, dan kurang.

**Tabel 4.6**

**Pengetahuan Anak Tentang Menggunakan Jamban Yang   
 Bersih Dan Sehat pada Siswa Kelas V Di SD Negeri No 044854   
 Tongging Tahun 2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Jumlah** | **Persentase(%)** |
| 1. | 80-100% | Baik | 8 | 32 |
| 2. | 40-60% | Cukup | 16 | 64 |
| 3. | 0-20% | Kurang | 1 | 4 |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai   
 pengetahuan menggunakan jamban yang bersih dan sehat dengan   
 kategori baik yaitu sebanyak 8 (32%) anak; sebanyak 16 (64%)   
 anak memiliki kategori cukup; 1 (4%) anak memiliki kategori kurang.

**6. Pengetahuan Anak Tentang Memberantas Jentik Nyamuk**

Pengetahuan anak tentangmemberantas jentik nyamuk pada   
 pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging diperoleh melalui   
 kemampuan responden dalam menjawab 5 item pertanyaan yang   
 terdapat pada no 21-25. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang   
 skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban   
 benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam   
 pengkategorian pengetahuan tentang memberantas jentik nyamuk.

Hasil dari perhitungan yang dilakukan secara manual dan   
 menggunakan perhitungan manual. Data selanjutnya dikategorikan sesuai   
 dengan rumus yang pengkategoriannya dibagi menjadi tiga yaitu:   
 baik,cukup, dan kurang.

**Tabel 4.7**

**Pengetahuan Anak Tentang Memberantas Jentik Nyamuk** **pada   
 Siswa Kelas V Di SD Negeri No 044854 Tongging Tahun 2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Jumlah** | **Persentase(%)** |
| 1. | 80-100% | Baik | 9 | 36 |
| 2. | 40-60% | Cukup | 14 | 56 |
| 3. | 0-20% | Kurang | 2 | 8 |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai   
 pengetahuan memberantas jentik nyamuk dengan kategori baik yaitu   
 sebanyak 9 (36%) anak; sebanyak 14 (56%) anak memiliki   
 kategori cukup; 2 (8%) anak memiliki kategori kurang.

* 1. **Pembahasan**

Berdasarkan kepada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat   
 pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada   
 pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging Kecamatan Merek   
 Kabupaten Karo Tahun 2019 adalah:

1. **Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa terhadap   
 PHBS dikategorikan dan dilakukan perhitungan tiap kategori baik,   
 cukup, kurang menurut Arikunto dengan kategori baik yaitu 16 siswa (64%),   
 kategori cukup yaitu 9 siswa (36%), dan kategori kurang yaitu 0 siswa (0%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang   
 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai kategori   
 pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 anak, sebanyak 9 anak memiliki   
 kategori cukup, dan tidak ada anak memiliki kategori kurang. Dapat   
 diketahui bahwa pengetahuan anak baik, sehingga pengetahuan perilaku   
 hidup bersih dan sehat di sekolah perlu diberikan kembali kepada siswa   
 sekolah untuk menciptakan keadaan lingkungan dan diri sendiri yang   
 sehat yang akan menjadikan kondisi nyaman untuk belajar. Pengetahuan   
 yang diberikan memberikan dampak dan akibat yang terjadi jika kita tidak   
 melakukannya secara runtut alasan-alasan perlu diberikan dimateri PHBS   
 akan menjadikan siswa mengetahui dan mengaplikasikannya dengan   
 sendirinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk hidup bersih dan   
 sehat.

1. **Pengetahuan Anak Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang cuci   
 tangan pakai sabun (CTPS)  
 dikategorikan dan dilakukan perhitungan tiap kategori baik,   
 cukup, kurang menurut Arikunto dengan kategori baik yaitu 15 siswa   
 (60%), kategori cukup yaitu 10 siswa (40 %), dan kategori kurang yaitu 0   
 siswa (0%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang   
menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 anak, sebanyak 10 anak memiliki kategori cukup, dan tidak ada anak memiliki kategori kurang. Mayoritas siswa masuk kedalam kategori baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa belum semua siswa kelas V SD Negeri No 044854 Tongging mengetahui bahwa mencuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk menjadi bersih dan mengatasi kuman. Keadaan tersebut karena setiap siswa memiliki daya pikir yang berbeda-beda. Oleh karena itu peran guru dalam membiasakan siswa berperilaku dan bertanggungjawab terhadap kebersihan tangan untuk terhindar dari kuman dan mengaplikasikan cara mencuci tangan dengan enam prinsip untuk kehidupan sehari-hari.

1. **Pengetahuan Anak Tentang Makanan Jajanan yang Sehat**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang   
 makanan jajanan sehat  
 dikategorikan dan dilakukan perhitungan tiap kategori baik,   
 cukup, kurang menurut Arikunto dengan kategori baik yaitu 12 siswa   
 (48%), kategori cukup yaitu 9 siswa (36%), dan kategori kurang yaitu 4   
 siswa (16%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 anak, sebanyak 9 anak memiliki kategori cukup, dan 4 anak memiliki kategori kurang. Hasil yang diperoleh dengan pengkategorian pengetahuan makanan jajanan yang sehat memiliki kategori baik, dan karena belum semua siswa mengetahui bahwa makanan jajanan yang sehat dijual di kantin sekolah bergizi, terjamin kebersihannya, terbebas dari zat-zat berbahaya dan terlindungi dari serangga dan tikus. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan pengetahuan kepada siswa. Karena mengkonsumsi jajanan yang sehat merupakan salah satu terhindarnya kita dari bakteri yang dapat membahayakan tubuh serta terhindar dari bahan tambahan pangan (BPT) ilegal seperti boraks (pengawet yang mengandung logam berat boron), formalin (pengawet yang digunakan untuk mayat), rhodamin B (pewarna merah pada tekstil), methanyl yellow (pewarna kunig pada tekstil).

1. **Pengetahuan Anak Tentang Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang   
 membuang sampah pada tempatnya   
 dikategorikan dan dilakukan perhitungan tiap kategori baik,   
 cukup, kurang menurut Arikunto dengan kategori baik yaitu 3 siswa (12%),   
 kategori cukup yaitu 22 siswa (88%), dan kategori kurang yaitu 0 siswa   
 (0%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 anak, sebanyak 22 anak memiliki kategori cukup, dan tidak ada anak memiliki kategori kurang. Hasil yang ada berkategori cukup dan pengkategorian tersebut diartikan bahwa pengetahuan membuang sampah pada tempatnya siswa sudah mengetahui cara mengelola, dampak sampah itu sendiri, dan manfaatnya membuang sampah pada tempatnya.

Peran guru dalam membiasakan siswa berperilaku dan bertanggungjawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah harus ditanamkan sedini mungkin pada siswa, agar siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan kesadaran diri sendiri tanpa perintah dari guru. Kesadaran dan pengetahuan yang lain tentang sampah juga perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat berkreasi dengan sampah yang bisa dapat didaur ulang, karena sampah tidak akan ada habisnya.

1. **Pengetahuan Anak Tentang Menggunakan Jamban Yang Bersih dan Sehat**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang   
 menggunakan jamban yang bersih dan sehat  
 dikategorikan dan dilakukan perhitungan tiap kategori baik,   
 cukup, kurang menurut Arikunto dengan kategori baik yaitu 8 siswa   
 (32%), kategori cukup yaitu 16 siswa (64%), dan kategori kurang yaitu 1   
 siswa (4%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 anak, sebanyak 16 anak memiliki kategori cukup, dan 1 anak memiliki kategori kurang. Mayoritas siswa masuk kedalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan siswa kurang menyadari bahwa menggunakan jamban yang bersih dan sehat dapat terhindar dari penularan bakteri dan virus penyebab penyakit diantara warga sekolah yang menggunakannya, serta sarana yang kurang seperti air bersih serta alat pembersih jamban. Kesadaran dan pengetahuan lain tentang menggunakan jamban yang bersih dan sehat juga perlu ditingkatkan lagi agar siswa tahu bahwa jamban yang bersih dan sehat itu sangat penting bagi kesehatan.

1. **Pengetahuan Anak Tentang Memberantas Jentik Nyamuk**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang memberantas jentik nyamuk   
dikategorikan dan dilakukan perhitungan tiap kategori baik,   
cukup, kurang menurut Arikunto dengan kategori baik yaitu 9 siswa (36%), kategori cukup yaitu 14 siswa (56%), dan kategori kurang yaitu 2 siswa (8%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 9 anak, sebanyak 14 anak memiliki kategori cukup, dan 2 anak memiliki kategori kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang memberantas jentik nyamuk cukup dan di sekolah peran guru untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan cara tiga M plus yaitu, menguras bak mandi setiap satu minggu sekali, menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti lekukan-lekukan yang dapat menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti kaleng bekas, plastik kresek, vase bunga, dan mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air, seperti ban bekas, kaleng bekas, plastik-plastik yang dibuang sembarangan (bekas botol atau gelas air mineral, plastik kresek), mengajak seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan gotong royong untuk mencegah adanya jentik nyamuk.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti pada tingkat   
 pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah SD   
 Negeri No 044854 Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo dapat   
 disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan anak SD Negeri No 044854 Tongging tentang PHBS(Cuci   
 Tangan Pakai Sabun, Makanan Jajanan yang Sehat, Membuang Sampah   
 Pada Tempatnya, Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan   
 Sehat, Memberantas Jentik Nyamuk) di sekolah diperoleh sebanyak 64%   
 (16) siswa dalam kategori baik; 36% (9) siswa kategori cukup dan   
 tidak ada kategori kurang.

2. Pengetahuan anak tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada   
 pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging dengan kategori baik   
 yaitu sebanyak 15 (60%) anak; sebanyak 10 (40%) anak   
 memiliki kategori cukup dan tidak ada anak memiliki kategori kurang.

3. Pengetahuan anak tentang Makanan Jajanan Yang Sehat pada pelajar   
 kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging dengan kategori baik yaitu   
 sebanyak 12 (48%) anak; sebanyak 9 (36%) anak memiliki   
 kategori cukup; 4 (16%) anak memiliki kategori kurang.

4. Pengetahuan anak tentang Membuang Sampah Pada Tempatnya pada   
 pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging dengan kategori baik   
 yaitu sebanyak 3 (12%) anak ; sebanyak 22 (88%) anak   
 memiliki kategori cukup; tidak ada anak memiliki kategori kurang.

5. Pengetahuan anak tentang Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan   
 Sehat, pada pelajar kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging dengan   
 kategori baik yaitu sebanyak 8 (32%) anak; sebanyak 16 (64%)   
 anak memiliki kategori cukup; 1 (4%) anak memiliki kategori kurang.

6. Pengetahuan anak tentang Memberantas Jentik Nyamuk pada pelajar   
 kelas V di SD Negeri No 044854 Tongging dengan kategori baik yaitu   
 sebanyak 9 (36%) anak; sebanyak 14 (56%) anak memiliki   
 kategori cukup; 2 (8%) anak memiliki kategori kurang.

**5.2 Saran**

1. Diharapkan siswa SD Negeri No 044854 Tongging untuk   
 meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat serta   
 khususnya di sekolah demi terciptanya kesehatan di lingkungan   
 sekolah dan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perlu adanya pengawasan dan bimbingan dari guru atau pihak sekolah   
 agar praktik PHBS selalu diterapkan oleh siswa di sekolah.

3. Kepada pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan agar memberi   
 penyuluhan tentang PHBS kepada siswa dan tenaga pengajar   
 sehingga warga sekolah dapat mempraktikannya dalam kehidupan   
 sehari-hari.

4. Bagi peneliti yang lain agar melakukan penelitian lanjut dengan   
 menambah variabel lain dengan menggunakan metode baru sehingga   
 dapat menambah wawasan promosi kesehatan lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S., (2007). ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*** Jakarta: Rineka Cipta.

Damarsari, R. (2016). ***Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada anak Usia Sekolah Dasar di SDN Jambon Kulonprogo****.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.

Departemen Kesehatan RI. (2007). ***Pedoman PHBS Tatanan Sekolah.*** Jakarta: Depkes RI.

. (2010). ***Menkes Himbau Terapkan PHBS di Sekolah.*** Majalah Promkes.

Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2005). ***Pedoman Bali dan Sehat 2005.*** Bali: Pemerintah Provinsi Bali.

Majalah Interaksi Informasi dan Referensi Promosi Kesehatan Edisi 1. (2008). ***Promosi******Kesehatan Sekolah Lahirkan Individu Sehat (hal.8-9).*** Jakarta: Depkes RI.

Manda. S.,. (2006). ***Pedoman Pengembangan Program PHBS.***

Menteri Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat.*

Mulyadi. (2014). ***Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih******dan Sehat (PHBS) di SDN 197 Palembang Tahun 2014.*** Palembang: STIK Bina Husada.

Notoatmodjo, S. (2010). ***Ilmu Perilaku Kesehatan****.* Jakarta: Rineka Cipta.

.(2012). ***Metode penelitian Kesehatan, Edisi Revisi.*** Jakarta: Rineka Cipta.

Proverawati, A., Rahmawati, E., (2012). ***Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.*** Yogyakarta: Muha Medika.

Sudayasa. (2009). ***Pentingnya Mencuci Tangan Dengan Baik dan Benar.***

Sugiyono. (2013). ***Statistika untuk Penelitian.*** Bandung: Alfabeta.

Suhartono, S. (2009). ***Dasar-Dasar Filsafat****.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Surajiyo. (2012). ***Ilmu Filsafat Suatu Pengantar.*** Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. (2011). Surabaya: Anfaka Perdana.

**DOKUMENTASI**

 











